

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh data yang tepat (*valid*), fakta yang tepat (sahih), serta dapat dipercaya (*reliable*) tentang:

1. Pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap efikasi diri siswa kelas XI di MAN 3 Jakarta.
1. Pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap efikasi diri siswa kelas XI di MAN 3 Jakarta.
2. Pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap kecerdasan emosional pada siswa kelas XI di MAN 3 Jakarta.
3. Pengaruh lingkungan belajar terhadap efikasi diri melalui kecerdasan emosional pada siswa kelas XI di MAN 3 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Jakarta yang berlokasi di Jl. Rawasari Selatan No. 06 Komplek Perkantoran Rawa Kerbo Kel. Rawasari Kec. Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti yang telah melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah tersebut, sehingga memperoleh fakta bahwa terdapat masalah rendahnya efikasi diri siswa yang

dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif dan rendahnya kecerdasan emosional.

Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan, terhitung sejak bulan April sampai dengan Juni 2018. Peneliti menentukan waktu tersebut karena sudah tidak disibukkan oleh kegiatan perkuliahan, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian secara fokus dan efektif. Selain itu, waktu tersebut juga merupakan waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi dan data. Dengan ini, Siregar mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pada makna secara penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.¹

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel bebas dan variabel terikat yaitu Lingkungan Belajar (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2), serta Efikasi Diri (Y). Sebagaimana ungkapan Siregar bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.²

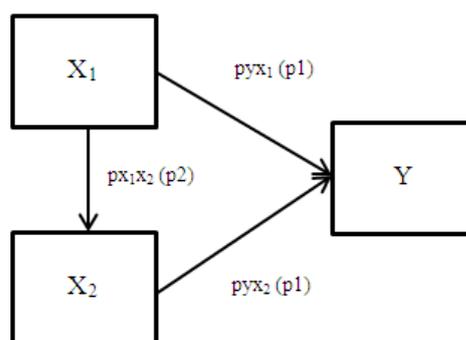
Data primer dapat diperoleh melalui metode survei dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang terkait dengan masalah. Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi menjelaskan bahwa penelitian survei adalah

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 110

² *Ibid.*, h. 16

penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok yang diambil dari sampel dari suatu populasi.³ Seperti yang dikemukakan oleh Burhan bahwa kuesioner merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis lalu diisi oleh responden.⁴

Dengan demikian, metode ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung antara Lingkungan Belajar (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Efikasi Diri (Y), seperti yang digambarkan berikut ini:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antarvariabel

Keterangan:

X_1 : Lingkungan Belajar

X_2 : Kecerdasan Emosional

Y : Efikasi Diri

→ : Arah pengaruh

Konstelasi hubungan ini menunjukkan arah mengenai gambaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana variabel bebas atau variabel

³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2004), h. 3

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.133

eksogen (yang mempengaruhi) yaitu Lingkungan Belajar diberi simbol X_1 dan Kecerdasan Emosional diberi simbol X_2 , serta variabel terikat atau variabel endogen (yang dipengaruhi) yaitu Efikasi diri diberi simbol Y .

D. Populasi dan Sampling

Suharyadi dan Purwanto mengemukakan bahwa populasi adalah sebuah kumpulan dari semua orang, semua benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian”.⁵

Berdasarkan definisi populasi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 184 siswa yaitu jumlah siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018 di MAN 3 Jakarta, seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	30
2.	XI IPA 2	31
3.	XI IPA 3	16
4.	XI IPS 1	37
5.	XI IPS 2	36
6.	XI KEAGAMAAN	34
Jumlah Keseluruhan		184

Sumber: Data MAN 3 Jakarta

Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan bahwa sampel merupakan suatu kelompok anggota populasi yang mewakili populasi, dengan kata lain

⁵ Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 12

yaitu kelompok kecil yang diteliti dan ditarik kesimpulannya”.⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* atau teknik acak proporsional dimana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Ketentuan pengambilan sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%. Adapun perhitungan sampel sebagai berikut:

Tabel III.2
Perhitungan Sampel Siswa Kelas XI di MAN 3 Jakarta

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
XI IPA 1	30	$(30/184) \times 119 = 19,40$	19
XI IPA 2	31	$(31/184) \times 119 = 20,04$	20
XI IPA 3	16	$(16/184) \times 119 = 10,35$	10
XI IPS 1	37	$(37/184) \times 119 = 23,93$	24
XI IPS 2	36	$(36/184) \times 119 = 23,28$	23
XI KGM	34	$(34/184) \times 119 = 21,99$	22
Jumlah Populasi	184	Jumlah Sampel	118

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel teknik pengambilan sampel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa kelas XI IPA 1 sebanyak 30 siswa, maka sampelnya sebanyak 19 responden. Jumlah siswa kelas XI IPA 2 sebanyak 31 siswa, maka sampelnya sebanyak 20 responden. Jumlah siswa kelas XI IPA 3 sebanyak 16 siswa, maka sampelnya sebanyak 10 responden. Jumlah siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 37 siswa, maka sampelnya sebanyak 24 responden. Jumlah siswa kelas XI IPS 2 sebanyak 36 siswa, maka sampelnya sebanyak 23 responden.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 250

Jumlah siswa kelas XI KEAGAMAAN sebanyak 34 siswa, maka sampelnya sebanyak 22 responden. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 118 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sebagaimana M. Burhan Bungin mendefinisikan bahwa data kuantitatif adalah data berupa angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung.⁷

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan variabel terikat yaitu Efikasi Diri (Y) yang menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden.

Tabel III.3
Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Variabel	Sumber Data
1.	Lingkungan Belajar	Kuesioner siswa (responden)
2.	Kecerdasan Emosional	Kuesioner siswa (responden)
3.	Efikasi Diri	Kuesioner siswa (responden)

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 120

1. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, efikasi diri adalah keyakinan pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri siswa. Hal tersebut merujuk pada keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil dan pantang menyerah sehingga siswa merasa tertantang dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang sulit. Dimensi yang terdapat dalam efikasi diri antara lain: 1) dimensi tingkat, 2) dimensi kekuatan, dan 3) dimensi generalitas.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri adalah keyakinan diri siswa untuk mampu mengerjakan tugas sekolah dengan semangat dan tidak menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit. Peneliti menentukan dimensi efikasi diri yang didalamnya mencakup indikator-indikator yang digunakan sebagai alat ukur seperti berikut ini:

1. Dimensi level (*magnitude/level*)

- a. Kemampuan individu menyelesaikan tugas akademik dengan derajat kesulitan yang bervariasi

2. Dimensi kekuatan (*Strength*)

- a. Kekuatan keyakinan terhadap kemampuan usahanya dalam mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan
- b. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk bertahan dalam usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar

- c. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Dimensi generalitas (*generality*)

- a. Menetapkan perencanaan dan pengaturan diri dalam menyelesaikan tugas akademik
- b. Keyakinan terhadap kemampuannya yang berlaku untuk berbagai situasi/tugas akademik.

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen efikasi diri yang disajikan berikut ini digunakan untuk mengukur dan memberikan informasi mengenai indikator-indikator yang mendukung variabel efikasi diri. Dengan demikian, penyusunan instrumen mengacu pada indikator-indikator yang tersedia di dalam kisi-kisi instrumen.

Berikut ini tabel yang menunjukkan beberapa indikator pada variabel efikasi diri:

Tabel III. 4
Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

No.	Dimensi	Indikator	Butir		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Tingkat (<i>magnitude / level</i>)	a. Kemampuan individu menyelesaikan tugas akademik dengan derajat kesulitan yang bervariasi	1	2	2
2.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	a. Kekuatan keyakinan terhadap kemampuan usahanya dalam mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan	3,4	5,6	4
		b. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk bertahan dalam usaha-usaha yang	8	7,9	3

		dilakukan untuk mencapai tujuan belajar			
		c. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal	10, 11	12	3
3.	Generalitas (<i>Generality</i>)	a. Menetapkan perencanaan dan pengaturan diri dalam menyelesaikan tugas akademik	14, 15	13, 16	3
		b. Keyakinan terhadap kemampuannya yang berlaku untuk berbagai situasi/tugas akademik	17	18	2
Jumlah			9	9	18

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Instrumen variabel efikasi diri ini berisi pernyataan-pernyataan yang bersumber dari indikator-indikator yang tersedia. Pernyataan tersebut dijawab oleh siswa sebagai responden dengan memilih satu dari lima jawaban dalam skala Likert sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu objek atau fenomena tertentu, yang di dalamnya terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif.⁸

Setiap butir dalam skala Likert memiliki skor masing-masing. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 seperti berikut ini:

⁸ Syofian Siregar, *op.cit.*, h. 25

Tabel III. 5
Skala Likert Variabel Efikasi Diri

No.	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Jawaban dari setiap pernyataan (item) dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS), apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri responden,
- 2) Setuju (S), apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri responden,
- 3) Ragu-ragu (RR), apabila pernyataan tersebut meragukan diri responden,
- 4) Tidak Setuju (TS), apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri responden, serta
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS), apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri responden.

d. Validitas Instrumen Efikasi Diri

1) Uji Validitas

Valid berarti sah atau tepat apa yang diukur. Seperti menurut Maolani dan Cahyana bahwa “Validitas adalah kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur/apa yang seharusnya diukur.”⁹ Dengan demikian, uji validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa

⁹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 132

yang sedang ingin diukur. Berikut ini rumus uji validitas yang digunakan:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = Deviasi skor butir dari Y_i

x_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan drop atau tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Reliable adalah handal, yaitu digunakan kapan saja dan dimana saja maka hasilnya tetaplah sama. Sesuai dengan pernyataan Maolani dan Cahyana bahwa “Reliabilitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan (*consistency*) ekuivalensi; atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan”.¹⁰ Butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s^2} \right]$$

¹⁰ *Ibid.*

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Rumus mencari varians butir yaitu:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varian butir

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subjek penelitian

Interpretasi reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel III.6
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

2. Lingkungan Belajar

a. Definisi Konseptual

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Lingkungan pendidikan/belajar terdiri dari lingkungan fisik (nonsosial) yang terdiri dari tempat, waktu, suasana, alat-alat belajar yang mendukung proses belajar. Selain lingkungan fisik (nonsosial), terdapat

pula lingkungan sosial yang merupakan tempat berinteraksi bagi individu baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, indikator lingkungan belajar diantaranya: 1) lingkungan fisik yang mencakup tempat, waktu, suasana, dan alat belajar), serta 2) lingkungan sosial yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Definisi Operasional

Lingkungan belajar adalah tempat bagi siswa untuk mendukung proses kegiatan belajar. Lingkungan ini terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Peneliti mengambil indikator-indikator berikut ini untuk dijadikan sebagai alat ukur pada variabel lingkungan belajar:

- 1) Lingkungan keluarga meliputi a) cara orang tua mendidik, b) relasi antaranggota keluarga, c) suasana rumah, dan d) keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan sekolah meliputi a) sarana dan prasarana belajar, b) relasi guru dengan siswa, c) relasi siswa dengan siswa, dan d) disiplin sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat meliputi a) kegiatan siswa dalam masyarakat, b) media massa, c) teman bergaul, dan d) bentuk kehidupan masyarakat.

c. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Kisi-kisi instrumen lingkungan belajar yang disajikan berikut ini digunakan untuk mengukur dan memberikan informasi mengenai

indikator-indikator yang mendukung variabel lingkungan belajar. Dengan demikian, penyusunan instrumen mengacu pada indikator-indikator yang tersedia di dalam kisi-kisi instrumen.

Berikut ini tabel yang menunjukkan beberapa indikator pada variabel lingkungan belajar:

Tabel III.7
Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	1	2, 3	3
		Relasi antaranggota keluarga	4, 5	6	3
		Suasana rumah	8, 9	7	3
		Keadaan ekonomi keluarga	10, 12	11	3
2.	Lingkungan sekolah	Sarana dan prasarana belajar	13, 14	15, 16	4
		Relasi guru dengan siswa	18, 19	17	3
		Relasi siswa dengan siswa	21, 22	20	3
		Disiplin sekolah	23, 24	25	3
3.	Lingkungan masyarakat	Kegiatan siswa dalam masyarakat	27, 28	26	3
		Media massa	29	30, 31	3
		Teman bergaul	33	32	2
		Bentuk kehidupan masyarakat	34	35	2
Jumlah			20	15	35

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Instrumen variabel lingkungan belajar ini berisi pernyataan-pernyataan yang bersumber dari indikator-indikator yang tersedia. Pernyataan tersebut dijawab oleh siswa sebagai responden dengan memilih satu dari lima

jawaban dalam skala Likert sesuai dengan keadaan yang dialaminya.

Setiap butir dalam skala Likert memiliki skor masing-masing, diantaranya:

Tabel III.8
Skala Likert Variabel Lingkungan Belajar

No.	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Jawaban dari setiap pernyataan (item) dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS), apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri responden,
- 2) Setuju (S), apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri responden,
- 3) Ragu-ragu (RR), apabila pernyataan tersebut meragukan diri responden,
- 4) Tidak Setuju (TS), apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri responden, serta
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS), apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri responden.

d. Validitas Instrumen Lingkungan Belajar

1) Uji Validitas

Valid berarti sah atau tepat apa yang diukur. Validitas adalah kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur/apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, uji validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam

mengukur apa yang sedang ingin diukur. Berikut ini rumus uji validitas yang digunakan:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = Deviasi skor butir dari Y_i

x_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan drop atau tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Reliable adalah handal, yaitu digunakan kapan saja dan dimana saja maka hasilnya tetaplah sama. Reliabilitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan (*consistency*) ekuivalensi; atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan. Butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Rumus mencari varians butir yaitu:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varian butir

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = Banyaknya subjek penelitian

Interpretasi reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel III.9
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

3. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional diri sendiri atau oleh orang lain. Kecerdasan emosional ini membawa individu untuk dapat mengenali emosi sehingga dapat mengelola emosi pada dirinya sendiri, mengetahui perasaan atau emosi orang lain sehingga dapat menumbuhkan empati dan menjalin hubungan yang baik. Indikator kecerdasan emosional terdiri dari:

- 1) mengenali emosi diri sendiri,
- 2) mengelola emosi diri sendiri,
- 3)

memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, dan 5) keterampilan sosial/membina hubungan.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah seni mengatur diri untuk mampu mengendalikan emosi diri sendiri dan memahami emosi orang lain. Peneliti menentukan indikator-indikator untuk mengukur kecerdasan emosional pada siswa seperti berikut ini:

- 1) Mengenali emosi diri
- 2) Mengelola emosi diri
- 3) Memotivasi diri
- 4) Mengenali emosi orang lain
- 5) Membina hubungan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional yang disajikan berikut ini digunakan untuk mengukur dan memberikan informasi mengenai indikator-indikator yang mendukung variabel kecerdasan emosional. Dengan demikian, penyusunan instrumen mengacu pada indikator-indikator yang tersedia di dalam kisi-kisi instrumen.

Berikut ini tabel yang menunjukkan beberapa indikator pada variabel kecerdasan emosional:

Tabel III.10
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Sub-indikator	Butir		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Mengenal emosi diri	a. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri	1,4	2,3	4
		b. Mengetahui penyebab perasaan yang timbul			
		c. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan			
2.	Mengelola emosi diri	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik	5, 7, 12, 14, 15	6, 8, 9, 10, 11, 13	11
		b. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi			
		c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain			
		d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga			
		e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)			
		f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan			
3.	Memotivasi diri	a. Memiliki rasa tanggung jawab	17, 19	16, 18	4
		b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan			
		c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif			
4.	Mengenal emosi orang lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	21, 22, 24	20, 23	5
		b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain			
		c. Mampu mendengarkan orang lain			
5.	Membina hubungan	a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain	25, 26, 30, 32, 34	27, 28, 29, 31, 33, 35	11
		b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain			
		c. Memiliki sikap bersahabat atau mudah berkomunikasi/bergaul dengan orang lain			
		d. Memiliki sikap tenggang rasa			

		dan perhatian terhadap orang lain			
		e. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok			
		f. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama			
		g. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain			
	Jumlah		17	18	35

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Instrumen variabel kecerdasan emosional berisi pernyataan-pernyataan yang bersumber dari indikator-indikator yang tersedia. Pernyataan tersebut dijawab oleh siswa sebagai responden dengan memilih satu dari lima jawaban dalam skala Likert sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Setiap butir dalam skala Likert memiliki skor masing-masing, diantaranya:

Tabel III.11
Skala Likert Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Jawaban	Bobot Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Jawaban dari setiap pernyataan (item) dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS), apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri responden,
- 2) Setuju (S), apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri responden,
- 3) Ragu-ragu (RR), apabila pernyataan tersebut meragukan diri responden,

- 4) Tidak Setuju (TS), apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri responden, serta
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS), apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri responden.

d. Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

1) Uji Validitas

Valid berarti sah atau tepat apa yang diukur. Validitas adalah kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur/apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, uji validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Berikut ini rumus uji validitas yang digunakan:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = Deviasi skor butir dari Y_i

x_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan drop atau tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Reliable adalah handal, yaitu digunakan kapan saja dan dimana saja maka hasilnya tetaplah sama. Reliabilitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan (*consistency*) ekuivalensi; atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan. Butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan yang valid
- $\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir
- S_t^2 = Varians skor total

Rumus mencari varians butir yaitu:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- S_i^2 = Varian butir
- $\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
- n = Banyaknya subjek penelitian

Interpretasi reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel III.12
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

B. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan (angket) kuesioner untuk mengumpulkan data dan informasi sehingga dapat melihat besarnya pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan program SPSS dalam mengolah data. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut, diantaranya:

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.¹¹ Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.¹² Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) H_0 : data berdistribusi normal

¹¹ Tony Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 20 untuk Olah dan Interpretasi Data*, (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2012), h. 132

¹² Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h.60

2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi (*Asymp.sig*) < 0,05 maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan, kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal Probability Plot*) yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.¹³ Uji linearitas dilihat dari hasil *output Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dianggap memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi kurang dari 0,05.¹⁴ Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_a : data linear
- 2) H_0 : data tidak linear

h.73 ¹³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010),

¹⁴ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

Kriteria pengambilan keputusannya dengan uji statistik yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak memiliki hubungan linear.
- 2) Jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data memiliki hubungan linear.

2. Persamaan Path Analysis

Data yang sudah melalui uji persyaratan analisis berupa normal dan linear, kemudian dianalisis melalui statistik parametrik menggunakan metode analisis jalur.

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi yang dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*).¹⁵ Dilanjutkan oleh Riduwan yang menyatakan bahwa “Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 dan X2 terhadap Y”.¹⁶

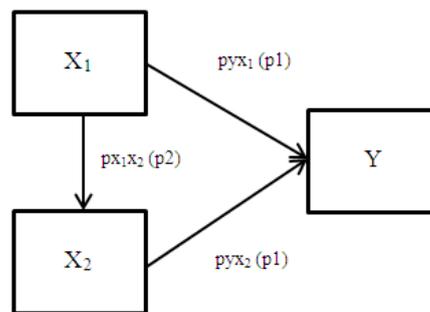
Dalam model hubungan antara variabel tersebut, terdapat variabel bebas yang disebut variabel eksogen (*exogenous*) dan variabel terikat yang disebut dengan variabel endogen (*endogenous*). Diagram jalur menggunakan dua macam panah yaitu:

¹⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 297

¹⁶ Riduwan, *Cara Menggunakan dan Memakai Analysis Path*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224

- a. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab) terhadap sebuah variabel endogen (variabel akibat), misalnya: $X_1 \rightarrow Y$
- b. Anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen, misalnya: $X_1 \rightarrow X_2$

Penelitian ini meliputi lingkungan belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap efikasi diri (Y) seperti yang digambarkan pada model jalur berikut ini:



Gambar III.2

Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Gambar di atas menunjukkan model diagram jalur sederhana dengan tiga variabel (X_1 , X_2 , dan Y), persamaan struktural untuk gambar di atas adalah sebagai berikut:

$$X_2 = p_{X_1X_2} + \varepsilon$$

$$Y = p_{YX_1} + p_{YX_2} + \varepsilon^{17}$$

3. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Koefisien Korelasi

Pada analisis jalur setelah membuat struktural masing-masing regresi, maka selanjutnya menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien

¹⁷ Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h.243

korelasi. Koefisien korelasi pada penelitian ini menggunakan *Korelasi Pearson*. Analisis *Pearson* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara linear antar variabel bebas dengan variabel terikat. Diketahui pula apakah hubungannya positif atau negatif, dan apakah hubungannya signifikan atau tidak. Untuk pedoman analisis korelasi, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungannya semakin erat atau kuat.
- b. Jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.

4. Uji Hipotesis

a) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.¹⁸ Untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel dilakukan beberapa tahapan seperti berikut ini:

1) Membuat formula hipotesis

$$H_a : P_{yx1} > 0, P_{yx2} > 0, \text{ dan } P_{x2x1} > 0$$

Artinya variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_0 : P_{yx1} = 0, P_{yx2} = 0, \text{ dan } P_{x2x1} = 0$$

¹⁸ Duwi Prayitno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h.50

Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) Level signifikan = 5%, $dk = n - k - 1$

Mencari t_{hitung} dengan rumus *Schumacker & Lomax*¹⁹, yaitu:

$$t_k = \frac{p_k}{se_{p_k}} ; (dk = n - k - 1)$$

Keterangan:

Statistik se_{p_k} : diperoleh dari komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ditransformasikan ke data interval. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika t_{hitung} atau $-t < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan yakni variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan yakni variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b) Uji Sobel

Uji Sobel dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan menghitung nilai t dari koefisien variabel eksogen dan variabel mediasi, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (*Sobel Test*). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

¹⁹ Kusnendi, *Analisis Jalur: Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS & Lisrel 8*, (Bandung: UPI Pendidikan Ekonomi, 2005), h.12

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

- Sab = Besarnya standar error pengaruh tidak langsung
 a = Jalur variabel independen (X1) dengan variabel intervening (X2)
 b = Jalur variabel intervening (X2) dengan variabel dependen (Y)
 sa = Standar error koefisien a
 sb = Standar error koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

c) Pengaruh Total (*Total Effect*)

Perhitungan pengaruh total dari variabel X₁ (lingkungan belajar) dan X₂ (kecerdasan emosional) terhadap Y (efikasi diri) diperoleh dengan melakukan penjumlahan antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Lingkungan belajar juga memiliki pengaruh tidak langsung dengan efikasi diri melalui kecerdasan emosional (p2). Total pengaruh hubungan pengaruh langsung dari lingkungan belajar dan kecerdasan emosional (p1) ditambah pengaruh langsung yaitu koefisien path dari lingkungan belajar ke kecerdasan emosional. Besarnya pengaruh total variabel secara sistematis dapat dinyatakan pada rumus berikut ini:

$$Total\ Effect = Direct\ Effect + Indirect\ Effect$$

$$Total\ pengaruh = p1 + p2$$

Keterangan:

P1 : pengaruh langsung lingkungan belajar dan kecerdasan emosional ke efikasi diri

P2 : pengaruh tidak langsung lingkungan belajar ke efikasi diri melalui kecerdasan emosional

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2 / R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.²⁰

Kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen.
- 2) Jika $R^2 = 1$, maka persentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau

²⁰ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h.66

variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²¹

- 3) Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.

6. Pengujian Kecocokan Model (*Model Fit*)

Pengujian kecocokan model digunakan untuk menentukan apakah model hipotetik yang diajukan sudah sesuai (*fit*) atau konsisten dengan data empirik.²² Pengujian kecocokan model dilakukan dengan cara membandingkan matriks korelasi teoretis dengan matriks korelasi empirisnya. Jika kedua matriks tersebut identik atau sesuai, maka model hipotetik yang diajukan tersebut dapat disimpulkan diterima secara sempurna.

Perhitungan uji kecocokan model secara manual dapat dilakukan seperti berikut ini:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : R = R$ (matriks korelasi teoretis = matriks korelasi empirik)

$H_i : R \neq R$ (matriks korelasi teoretis \neq matriks korelasi empirik)

- b. Menentukan nilai Q

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - R_e^2}$$

Keterangan:

R_m^2 = Koefisien determinasi model teoretis (diusulkan)

R_e^2 = Koefisien determinasi model empirik (setelah terdapat koefisien jalur tak signifikan).

²¹ *Ibid.*

²² Kadir, *op.cit.*, h. 259